

Analisis Keterpilihan Sabilillah Ardie Dalam Seleksi Calon Wakil Bupati Dari Partai PKB Pada Pemilihan Kepala Daerah (PILKADA) 2018

Di Kabupaten Tegal

Akhmad Abdul Muhyi¹, Dra. Sulistyowati, M.Si²

ABSTRACT

The change of formation that occurs in candidate pair number 3 in the 2018 regional head election in Tegal Regency is a form of necessity. This change of formation occurred after the incumbent candidate Entus Susmono died 47 days before polling day. The replacement has been regulated in KPU regulation No. 3 of 2017 so that one of the efforts made by the bearer party then is to recruit a replacement candidate with a maximum time limit of 7x24 hours or 7 days from the death of one of the candidates. This is interesting to study because cases of permanent absence due to death are very rare, so it is necessary to look at how the bearer party chooses to replace the candidate. The purpose of this study is to provide recommendations in the form of political studies to political parties regarding local elections.

This study uses a qualitative method. This method aims to explore and understand the situation that occurs so as to get an answer and produce descriptive data accurately. Data collection techniques used were interviews and document review. Informants in this study were the Chairperson of the Tegal Regency DPC PKB, the Chairperson of the Tegal Regency DPC PKB Shura Council, the Chairperson of the candidate pair winning team number 3, the elected Vice Regent Sabilillah Ardie, the Chairperson of the Tegal Regency KPU, and the Chairperson of the Tegal Regency PCNU.

The results of this study indicate that the election of Sabilillah Ardie as a candidate for Vice Regent after the death of Entus Susmono was carried out by the bearer party by looking at various considerations, including political considerations, economic considerations and social considerations. The recruitment process carried out by the bearer party in this case the PKB party in selecting candidates for vice regent candidates is to use a closed model through rational choice of these considerations.

The recommendation given is in the form of advice to the supporting party, namely PKB in the future is expected to be able to expand supporters from various elements of society, bearing in mind that currently the strong supporters of the Tegal Regency PKB are considered to only come from Nahdhiyin which is sheltered by the Tegal Regency PCNU, and then the role of political parties in party cadre, it is expected to be able to produce the best cadre members so that in the future the party will no longer find it difficult to find a replacement candidate if unable to keep up.

Keywords: *Substitution of Candidates for Deputy Regent, PKB, Election of Regional Head*

¹ Mahasiswa Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

² Dosen Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro. Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

ABSTRAK

Pergantian formasi yang terjadi di pasangan calon nomor urut 3 pada pemilihan kepala daerah 2018 di Kabupaten Tegal merupakan suatu bentuk keharusan. Pergantian formasi ini terjadi pasca calon petahana Entus Susmono meninggal dunia 47 hari sebelum hari pemungutan suara. Pergantian tersebut telah diatur dalam peraturan KPU no. 3 tahun 2017 sehingga salah satu upaya yang dilakukan partai pengusung kemudian adalah dengan melakukan rekrutmen calon pengganti dengan batas maksimal waktu 7x24 jam atau 7 hari terhitung sejak meninggalnya salah satu calon tersebut. Hal ini menarik untuk diteliti sebab kasus berhalangan tetap karena meninggal dunia sangat jarang sekali terjadi, sehingga perlu melihat bagaimana upaya partai pengusung memilih pengganti calon tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi berupa bentuk kajian politik kepada partai politik tentang pemilihan kepala daerah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami situasi yang terjadi sehingga mendapatkan suatu jawaban serta menghasilkan data deskriptif secara akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan telaah dokumen. Informan dalam penelitian ini adalah ketua DPC PKB Kabupaten Tegal, Ketua Dewan Syura DPC PKB Kabupaten Tegal, Ketua Tim pemenangan pasangan calon nomor 3, Wakil Bupati terpilih Sabilillah Ardie, Ketua KPU Kabupaten Tegal,, dan Ketua PCNU Kabupaten Tegal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterpilihan Sabilillah Ardie sebagai calon wakil Bupati pasca meninggalnya Entus Susmono dilakukan oleh partai pengusung yaitu dengan melihat berbagai macam pertimbangan, antara lain pertimbangan politik, pertimbangan ekonomi dan pertimbangan sosial. Proses rekrutmen yang dilakukan oleh partai pengusung dalam hal ini partai PKB dalam menyeleksi kandidat calon wakil Bupati adalah dengan menggunakan model tertutup melalui pilihan rasional atas pertimbangan-pertimbangan tersebut.

Rekomendasi yang diberikan yaitu berupa saran kepada partai pengusung, yakni PKB ke depan diharapkan mampu memperluas pendukung dari berbagai elemen masyarakat, mengingat saat ini pendukung kuat PKB kabupaten Tegal dianggap hanya berasal dari kalangan Nahdhiyin yang di naungi oleh PCNU Kabupaten Tegal, dan kemudian peran partai politik dalam kaderisasi partai diharapkan mampu menghasilkan anggota kader terbaik sehingga ke depan partai tidak lagi kesulitan untuk mencari calon pengganti apabila berhalangan tetap terjadi.

Kata Kunci: Pergantian Calon Wakil Bupati, PKB, Pilkada

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2018 terdapat 171 daerah yang melangsungkan pemilihan kepala daerah (pilkada) serentak, masing-masing diantaranya yaitu 39 kota, 115 Kabupaten dan 17 provinsi di seluruh Indonesia³. Jawa Tengah termasuk di dalamnya yaitu pemilihan calon gubernur dan calon wakil gubernur beserta tujuh Kabupaten/Kota lainnya seperti Kabupaten Banyumas, Kabupaten Karanganyar, Kota Tegal, Kabupaten Kudus, Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Tegal.⁴

Studi kasus dalam penelitian ini lebih terfokus pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tegal. pilkada diikuti oleh tiga pasangan calon bupati dan calon wakil bupati yang masing-masing diantaranya yaitu:

Tabel 1.1 : Nama Pasangan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Kabupaten Tegal⁵

No	Nama Paslon	Partai Pengusung
1	H. Rusbandi –	GOLKAR, PPP

³ PKPU no. 2 tahun 2018 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota tahun 2018

⁴ Pilkada serentak tahun 2018 di Jawa Tengah dalam *Jateng.tribunnews.com* diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB.

⁵ KPU Kab. Tegal tentang Pengumuman Nomor Urut Calon Nomor : 76/PL.0.3.3-PU/3328/KAB/II/2018

	Fatchuddin,SE	
2	Drs. Haron Bagas Prakoso, M.Hum-H. Drajat Adi Prayitno, S.Kom, MM	PDI-P, DEMOKRAT, NASDEM
3	Entus Susmono – Dra. Hj. Umi Azizah	PKB

Namun ditengah perjalanan masa kampanye seluruh pasangan calon, salah satu pasangan calon mengalami kejadian yang jarang sekali terjadi pada pelaksanaan pilkada di Indonesia. Bahwa calon petahana Entus Susmono dari pasangan nomor urut 3 yang diusung oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) berhalangan tetap karena meninggal dunia tepatnya 47 hari sebelum hari pemungutan suara. Sehingga partai pengusung dengan segera harus melakukan rekrutmen mencari calon penggantinya.

Secara yuridis, pergantian calon kepala daerah telah diatur di dalam Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) No. 3 tahun 2017 tentang pencalonan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota.⁶

⁶ PKPU No. 3 tahun 2017 tentang pencalonan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota

Dalam peraturan itu dijelaskan bahwa apabila terdapat pasangan calon yang mengalami kejadian berhalangan tetap atau meninggal dunia, maka partai pengusung diharuskan melakukan pergantian formasi dengan melakukan rekrutmen. Hal ini diatur pada pasal 79 ayat (2) huruf c, sebagaimana yang terjadi pada pasangan calon nomor urut 3 bahwasanya calon Bupati Entus Susmono meninggal lebih dari 30 hari sebelum pemungutan suara tanggal 27 Juni 2018 lalu.

Berlandaskan pada peraturan tersebut maka partai pengusung dapat segera melakukan rekrutmen mencari calon pengganti untuk kemudian di daftarkan kembali ke KPU. Dalam pelaksanaannya, partai politik memiliki system rekrutmen yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan rekrutmen yang dilakukan oleh partai politik didasarkan pada AD/ART dari masing-masing partai itu sendiri. Terkait dengan hal tersebut, Czudnowski mengemukakan model yang biasanya digunakan oleh partai politik antara lain rekrutmen terbuka dan tertutup.

Apa yang sudah dijelaskan di atas merupakan suatu bentuk keharusan dari partai pengusung untuk kemudian melakukan rekrutmen. Hal ini mengingat

bahwa dalam peraturan KPU No. 3 Tahun 2017 telah menjelaskan mengenai batas waktu yang diberikan bagi calon yang berhalangan tetap untuk melakukan pergantian 7x24 jam atau 7 hari pasca meninggalnya calon tersebut untuk kemudian mendaftarkan ulang pasangan calon sampai dengan pengumpulan lengkap berkas-berkas persyaratannya. Dan apabila partai pengusung melewati batas waktu yang ditentukan, maka kekikutsertaan dalam pemilihan calon kepala daerah di Kabupaten Tegal tahun 2018 dinyatakan gugur. Sehingga dalam hal ini partai pengusung segera melakukan rapat koordinasi internal yang kemudian memunculkan beberapa nama kandidat calon sebagai berikut:

1. Dr. Edi Utomo, (mantan calon Bupati pada pilihan Bupati Kabupaten Tegal tahun 2013 dari partai PDIP)
2. Ahmad Was'ari (Plt. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal yang juga menjabat Ketua PCNU Kabupaten Tegal)
3. Dr. Widodo Joko Mulyono. (Sekertaris Daerah Kabupaten Tegal)
4. Baharuddin Nasori (Ketua DPP PKB, DPR RI dapil IX)
5. Firman Haryo S, (anak pertama Entus Susmono)

6. Sabilillah Ardie, (anak dari Bahrudin Nasori, anggota DPR RI yang juga Ketua DPP PKB).⁷

Melalui rapat koordinasi internal partai pengusung, ditetapkan Umi Azizah yang sebelumnya menduduki posisi sebagai calon wakil Bupati pendamping Entus Susmono naik menjadi calon Bupati. Serta dari enam nama yang sudah dipersiapkan tadi untuk kemudian di pilih sebagai calon wakil bupati pendamping Umi Azizah terpilih Sabilillah Ardie.

Sabilillah Ardie merupakan satu-satunya nama dari enam nama tadi yang paling tidak dikenal oleh masyarakat Kabupaten Tegal, karena memang pada dasarnya kehidupannya lebih banyak di Jakarta sebagai pengusaha sekaligus pernah menjabat sebagai staff khusus kementerian PDT.

Terpilihnya Sabilillah Ardie inilah yang kemudian memunculkan berbagai macam perspektif mengenai bagaimana partai pengusung melakukan rekrutmen dan apa alasan terpilihnya sabilillah Ardie sebagai calon wakil Bupati pendamping calon Bupati Umi Azizah.

⁷ Daftar nama bakal calon Wakil Bupati pengganti dalam <https://kumparan.com> diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 21.00 WIB

B. TINJAUAN PUSTAKA

B.1 Rekrutment Politik

Rekrutmen merupakan salah satu hal mendasar yang sangat penting dalam berbagai situasi, baik dalam keikutsertaan kontestasi politik maupun dalam beberapa urusan lain. Sebagai mana menurut Ramlan Surbakti (1992:), rekrutmen politik sebagai seleksi dan pemilihan atau pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem-sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya.⁸ Rekrutmen yang dimaksud bahwa untuk menduduki sebuah peranan didalam system politik maupun pemerintahan, maka sebelumnya perlu dilakukan rekrutmen politik sebagaimana mestinya agar supaya seseorang atau kelompok orang tersebut dapat menduduki posisi sesuai dengan yang dibutuhkan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Ramlan Surbakti dalam bukunya yang berjudul *Memahami Ilmu Politik* (2010: 118) bahwa yang dimaksud rekrutmen politik merupakan seleksi dan pemilihan atau seleksi dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam

⁸ Surbakti, Ramlan. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo

sistem politik pada umumnya dan pemerintahan pada khususnya, dengan mengkhususkan kepada orang-orang yang mempunyai bakat yang cukup menonjol, partai politik menyeleksi dan menempatkannya sebagai seorang calon pemimpin.⁹

B.2 Sistem Rekrutmen Politik

Czudnowski dalam (Fadillah:2003) mengemukakan model yang biasa digunakan partai politik dalam rekrutmen politik yaitu model rekrutmen terbuka dan model rekrutmen tertutup. Kedua model rekrutmen memiliki keuntungan dan kekurangannya masing-masing.

Adapun menurut Romli (2005) mengidentifikasi beberapa kecenderungan partai politik dalam memilih calon kandidat yang dianggap layak sebagai modal kepemimpinan politik berdasarkan beberapa hal. Adapun beberapa kecenderungan ini merupakan sudut pandang yang realistik yang biasa digunakan partai politik untuk memilih bakal calon yang akan di majukan kedalam proses pencalonan bakal kepemimpinan baik legislative maupun eksekutif, beberapa kecenderungan partai politik diantaranya yaitu *partisan*,

⁹ Surbakti, Ramlan. 2010. Memahami Ilmu Politik, Jakarta: Gramedia Widya Sarana

compartmentalization, immediate survival dan *civil service reform*.

Tujuan dari partai politik itu sendiri sejatinya merupakan alat untuk merebut atau mempertahankan suatu jabatan politik, seperti yang dikatakan Miriam Budiardjo (2008) bahwa Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil serta materiil.¹⁰ Pendapat lain di kemukakan oleh Sigit Pamungkas (2011) telah mendefinisikan partai politik sebagai sebuah organisasi untuk memperjuangkan nilai atau ideology tertentu melalui penguasaan struktur kekuasaan dan kekuasaan itu diperoleh melalui keikutsertaan didalam pemilihan umum.¹¹

B.3 Rational Choice Theory

Pendapat Elster J (1989) dalam bukunya bahwa esensi dari *rational-choice* adalah ‘ketika dihadapkan pada beberapa alur tindakan, manusia biasanya akan memilih alur yang mereka yakini akan

¹⁰ Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

¹¹ Pamungkas, Sigit, 2011, Partai Politik Teori dan Praktek di Indonesia, Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.(hal.5)

mendapatkan manfaat yang paling besar bagi manusia tersebut. Selain itu Aristoteles dalam Haboddin dkk (2016) juga menyebutkan bahwa rasionalitas dipandang sebagai instrument untuk mencapai tujuan yang tidak ditentukan oleh akal. Aristoteles melihat bahwa pilihan merupakan hasil dari pertimbangan, sedangkan pertimbangan itu sendiri lebih difokuskan pada instrumen/alat daripada tujuan, dan tujuan lebih ditentukan oleh harapan-harapan. Harapan akan berkaitan dengan tujuan, sedangkan *choice* terkait pada *means*. Maka dari itu jelas bahwa Aristoteles menyebutkan *rational choice* merupakan suatu keinginan yang digunakan untuk menemukan suatu gagasan logis guna mencapai suatu tujuan.¹²

Berkaitan dengan hal tersebut terlihat bahwasanya *rational choice* dikategorikan sebagai suatu instrument, atau alat yang digunakan untuk melihat bagaimana sebuah pilihan terseleksi berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang logis atau masuk akal dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

¹² Haboddin Muhtar, dkk. 2016. Metode Ilmu Pemerintahan : Rational Choice Theory Dalam Ilmu Politikm (Kritik Dan Perkembangannya). Pusat Kajian Inovasi Pemerintahan Dan Kerjasama Antar Daerah

Dunleavy dan Patrick di dalam bukunya memaparkan beberapa premis-premis *rational choice* sebagai berikut:

- a. Manusia memiliki seperangkat preferensi-preferensi yang bisa mereka pahami, mereka tata menurut skala prioritas, dan dibandingkan antara satu dengan yang lain.
- b. Tatanan preferensi ini bersifat transitif, atau konsisten dalam logika. Misalnya, jika seseorang lebih memilih sosialisme dibanding liberalisme, dan liberalism dibanding fasisme, maka orang tersebut pasti lebih memilih sosialisme dibanding fasisme.
- c. Tatanan preferensi itu didasarkan pada prinsip ‘memaksimalkan manfaat’ dan ‘meminimalkan resiko’.
- d. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang egois.¹³

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi sehingga mendapatkan suatu jawaban serta menghasilkan data deskriptif secara akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan telaah dokumen. Informan dalam

¹³ Dunleavy, Patrick, “Democracy, Bureaucracy and Public Choice: Economic Explanations in Political Science,” Harvester Wheatsheaf, UK

penelitian ini adalah ketua DPC PKB Kabupaten Tegal, Ketua Dewan Syura DPC PKB Kabupaten Tegal, Ketua Tim pemenangan pasangan calon nomor 3, Wakil Bupati terpilih Sabilillah Ardie, Ketua KPU Kabupaten Tegal, dan Ketua PCNU Kabupaten Tegal. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Data-data yang telah diperoleh dari informan yang dipercaya dikumpulkan untuk dilakukan konfirmasi informasi dan pengamatan yang dapat mendukung informasi tentang penelitian.

D. PEMBAHASAN

D.1 Rekrutmen Politik Dan Pilihan Rasional Partai Politik Pada Pemilihan Calon Wakil Bupati Kabupaten Tegal Pasca – Meninggalnya Entus Susmono

D.1.1 Latar Belakang Pergantian Formasi Pasangan Nomor Urut 3

Latar belakang terjadinya pergantian formasi tersebut terjadi pasca calon petahana dari pasangan calon nomor urut 3 Entus Susmono meninggal dunia tepat 47 hari sebelum pelaksanaan hari pemungutan suara itu dilakukan.

Berdasarkan peraturan KPU nomor 3 tahun 2017 mengatakan bahwa

penggantian bakal calon atau bakal pasangan calon sebagaimana dimaksud dalam pasal 78 tentang penggantian calon karena berhalangan tetap atau meninggal dunia dapat dilakukan sejak penetapan pasangan calon sampai 30 (tiga puluh) hari sebelum hari pemungutan suara. Maka dari itu, partai pengusung dapat segera melakukan rekrutmen politik guna mengisi kekosongan calon yang diusungnya tersebut sesuai dengan keputusan-keputusan internal partai pengusung itu sendiri.

D.1.2 Proses Rekrutmen

Batas waktu yang diberikan kepada partai pengusung untuk segera melakukan pergantian pasangan calon bupati dan wakil bupati dirasa mempengaruhi proses rekrutmen. Dalam hal ini maka partai pengusung dengan segera melakukan rapat koordinasi internal untuk kemudian melakukan pergantian formasi pasangan calon nomor urut 3. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) selaku partai pengusung melakukan rapat koordinasi dengan PCNU Kabupaten Tegal yang mana selaku stackholder. Dalam prakteknya NU Kabupaten Tegal tidak hanya berada pada posisi pendukung saja, melainkan juga memiliki kepentingan dibelakang majunya pasangan nomor urut 3 yang diusung oleh PKB itu sendiri.

Keputusan dari rapat koordinasi yang dilakukan antara partai pengusung dengan PCNU Kabupaten Tegal diputuskan Umi Azizah yang tadinya sebagai calon Wakil Bupati pendamping Entus Susmono dinaikkan menjadi calon Bupati, sehingga kemudian tinggal mencari atau merekrut calon Wakil Bupati guna mendampingi calon Bupati Umi Azizah.

Untuk mencari wakil bupati pendamping Umi Azizah, terpilih beberapa kandidat calon wakil bupati diantaranya Baharuddin Nasori Ketua DPP yang sekaligus menjabat sebagai anggota DPR RI, Was'ari ketua PCNU Kabupaten Tegal, Dr. Joko Mulyono Sekertaris Daerah Kabupaten Tegal, Haryo anak dari Entus Susmono, Dr. Edi Mulyono kandidat calon Bupati Tegal 2013 (PDIP), dan yang terakhir Sabilillah Ardie, anak dari Baharuddin Nasori.

D.1.3 Model Rekrutmen Yang Digunakan

Seperti halnya model rekrutmen yang dikemukakan oleh Czudnowski, menjelaskan bahwasanya partai pengusung dalam melakukan proses pergantian formasi pasangan calon nomor urut 3 yakni dengan menggunakan model rekrutmen tertutup. Hal tersebut menitik beratkan pada kebijakan yang diambil partai

pengusung terhadap bagaimana proses rekrutmen itu dilakukan. Hal ini dikarenakan minimnya batas waktu yang diberikan berdasarkan pada Peraturan KPU nomor 3 tahun 2017 tersebut, maka menggunakan rekrutmen model tertutup sudah menjadi suatu keharusan, hal mendasar mengapa demikian adalah mengingat rekrutmen dengan model terbuka membutuhkan waktu yang tidak sedikit, sedangkan dengan batas waktu 7x24 jam tersebut, sudah terhitung mendaftarkan kembali nama pasangan calon pengganti beserta seluruh berkas persyaratan yang dibutuhkan.

D.2 Keterbukaan Informasi Rekrutmen Calon Wakil Bupati Pasangan Nomor Urut 3 Pasca - Meninggalnya Entus Susmono

Seperti yang sudah dijelaskan bahwasanya rekrutmen yang dilakukan partai pengusung beserta PCNU Kabupaten Tegal melalui rapat koordinasi yaitu dengan menggunakan model rekrutmen tertutup. Dalam rekrutmen tersebut partai pendukung seperti PAN, PKS, GERINDRA, dan HANURA tidak terlibat secara langsung, hal ini dikarenakan dalam proses tersebut telah sepenuhnya diberikan kepada partai pengusung bersama dengan PCNU Kabupaten Tegal mengingat batas waktu yang singkat itu.

D.2.1 Indikator Pemilihan Calon Pengganti

Keputusan yang dilakukan oleh DPC PKB Kabupaten Tegal selaku partai pengusung memilih Sabilillah Ardie sebagai calon Wakil Bupati yaitu berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan ini meliputi pertimbangan politik, ekonomi dan pertimbangan sosial, yang apabila dipaparkan diantaranya, pertama dari keenam nama kandidat calon lima diantaranya tidak bisa maju sebagai calon wakil bupati karena berbagai macam alasan sehingga munculnya Sabilillah Ardie dianggap sebagai penyelamat. Kedua bahwa partai pengusung beserta PCNU Kabupaten Tegal kemudian memilih Sabilillah Ardie dengan melihat *track recort* serta latar belakang dari sabilillah Ardie yang sebelumnya di staff khusus kementerian PDT atas nama PKB, selain itu juga sebagai kader NU. Dan yang ketiga Sabilillah Ardie dianggap memiliki modal yang cukup untuk kemudian menjadi calon wakil Bupati pendamping Umi Azizah.

D.3 Hambatan Dan Tantangan Yang Dihadapi Partai Pengusung Pasca Terpilihnya Sabilillah Ardie Sebagai Calon Wakil Bupati.

Hambatan serta tantangan yang dihadapi partai pengusung merupakan

konsekuensi dan suatu bentuk keharusan untuk melakukan pergantian formasi pasangan calon yang diusungnya tersebut sesuai dengan aturan yang mengikatnya. Hal ini berdasarkan ketentuan batas waktu yang singkat untuk kemudian dapat melanjutkan pada tahapan pemilihan kepala daerah berikutnya, yaitu hari pemungutan suara.

Terdapat beberapa hambatan yang dirasakan oleh partai pengusung, diantaranya yaitu pertama proses penyesuaian pasangan calon pengganti antara Umi Azizah dengan Sabilillah Ardie. Terus yang kedua adalah mengenai berkas persyaratan yang harus dipersiapkan, mengingat waktu yang cukup singkat tersebut mengharuskan tim bekerja secara maksimal untuk kemudian dapat mengumpulkan seluruh berkas persyaratan. Dan yang terakhir yaitu pengenalan Sabilillah Ardie kepada masyarakat Kabupaten Tegal. hal ini dikarenakan latar belakang dari Sabilillah Ardie yang merupakan pendatang di kancah politik Kabupaten Tegal, sehingga seluruh tim harus bekerja bergerak secara maksimal turun ke bawah untuk kemudian memperkenalkan calon wakil bupati Sabilillah Ardie sebagai pasangan Umi Azizah

D.4 Strategi Pemenangan Yang Dilakukan

Terpilihnya Sabilillah Ardie sebagai pendamping Umi Azizah membawakan keuntungan bagi partai pengusung untuk kemudian mengatur strategi pemenangan pasangan calon tersebut. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang dan pengalaman Sabilillah Ardie itu sendiri. Selain itu pasangan Umi-Ardie dianggap pasangan yang sesuai, hal ini dikarenakan keduanya merupakan kombinasi antara generasi tua dan generasi muda, yang mana hal ini tidak dimiliki oleh pasangan calon lainnya. Sabilillah Ardie sebagai sosok muda berpeluang untuk mengambil suara dari kawula muda dan pemilih pemula. Dengan begitu dari keduanya itu mampu membagi diri dalam pembagian tugas kampanye yang singkat tersebut.

Selain itu strategi lain yang dilakukan oleh Sabilillah Ardie adalah dengan memanfaatkan media social, hal ini dilihatnya sebagai peluang dimana sasaran yang sedang di kelola olehnya yaitu fokus pada generasi pemilih pemula generasi milenial, sehingga dianggap perlu untuk menggunakan media social untuk

kemudian meningkatkan popularitas Sabilillah Ardie kepada masyarakat Tegal.

E. PENUTUP

E.1 Simpulan

Terjadinya pergantian formasi pasangan nomor urut 3 menjelang pemilihan kepala daerah di Kabupaten Tegal tahun 2018 lalu dilatarbelakangi meninggalnya calon bupati petahana Entus Susmono. Dalam penelitian ini penulis melihat bahwasanya proses yang dilalui partai pengusung (PKB) Kabupaten Tegal adalah dengan melakukan pergantian formasi sekaligus rekrutmen melalui rapat koordinasi internal antara partai PKB dengan PCNU Kabupaten Tegal.

Hasil dari keputusan dalam rapat koordinasi internal tersebut diputuskan Umi Azizah yang tadinya sebagai calon Wakil Bupati pendamping Entus Susmono dinaikkan menjadi calon Bupati. Dalam rapat tersebut muncul beberapa nama kandidat untuk kemudian dipilih sebagai calon wakil bupati pendamping umi Azizah diantaranya Baharuddin Nasori, Dr. Edi Utomo, Ahmad Was'ari, Dr. Widodo Joko Mulyono, Haryo dan yang terakhir Sabilillah Ardie.

Dari enam nama itu diputuskan Sabilillah Ardie sebagai calon wakil Bupati pendamping Umi Azizah. Keputusan

tersebut diambil berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertimbangan ini meliputi pertimbangan politik, ekonomi dan sosial, yang apabila dipaparkan diantaranya pertama yaitu dari keenam nama kandidat calon lima diantaranya tidak bisa maju sebagai calon wakil bupati karena berbagai macam alasan sehingga munculnya Sabilillah Ardie dianggap sebagai penyelamat. Kedua bahwa partai pengusung beserta PCNU Kabupaten Tegal kemudian memilih Sabilillah Ardie dengan melihat *track recort* serta latar belakang dari sabilillah Ardie yang sebelumnya di staff khusus kementerian PDT atas nama PKB, selain itu juga sebagai kader NU. Dan yang ketiga Sabilillah Ardie dianggap memiliki modal yang cukup untuk kemudian menjadi calon wakil Bupati.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa apa yang dilakukan oleh partai pengusung dalam melakukan pergantian formasi pasangan calon adalah merupakan suatu bentuk keharusan yang menitikberatkan pada peraturan KPU Nomor 3 tahun 2017. Selain itu penulis menganggap bahwa dalam proses terpilihnya Sabilillah Ardie, dengan berbagai macam pertimbangan serta melalui mekanisme yang dilakukan, keterpilihan Sabilillah Ardie merupakan

hasil dari pilihan rasional partai pengusung bersama dengan PCNU Kabupaten Tegal.

E.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, terdapat beberapa hal yang mungkin dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Bagi Partai Pengusung, partai PKB ke depan seharusnya bisa menggandeng lebih luas lagi beberapa elemen masyarakat. Mengingat saat ini pendukung kuat PKB kabupaten Tegal dianggap hanya berasal dari kalangan Nahdhiyin yang di naungi oleh PCNU Kabupaten Tegal.
2. Kemudian peran partai politik dalam kaderisasi partai diharapkan mampu menghasilkan anggota kader terbaik sehingga ke depan partai tidak lagi kesulitan untuk mencari calon pengganti apabila berhalangan tetap terjadi.

DAFTAR RUJUKAN

A. Buku

- Surbakti, Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Grasindo
- Surbakti, Ramlan. 2010. Memahami Ilmu Politik, Jakarta: Gramedia Widya Sarana
- Budiardjo, Miriam. 2008. Dasar Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Pamungkas, Sigit, 2011, Partai Politik Teori dan Praktek di Indonesia, Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism.(hal.5)

Haboddin Muhtar, dkk. 2016. Metode Ilmu Pemerintahan : Rational Choice Theory Dalam Ilmu Politikm (Kritik Dan Perkembangannya). Pusat Kajian Inovasi Pemerintahan Dan Kerjasama Antar Daerah

Dunleavy, Patrick, "Democracy, Bureaucracy and Public Choice: Economic Explanations in Political Science," Harvester Wheatsheaf, UK

Elster, Jon (1989). *Nuts and Bolts for the Social Sciences*, Cambridge University Press

B. Jurnal dan Sumber lain

PKPU no. 2 tahun 2018 tentang tahapan, program dan jadwal penyelenggaraan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota tahun 2018

Pilkada serentak tahun 2018 di Jawa Tengah dalam *Jateng.tribunnews.com* diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 20.00 WIB.

KPU Kab. Tegal tentang Pengumuman Nomor Urut Calon Nomor : 76/PL.0.3.3-PU/3328/KAB/II/2018

PKPU No. 3 tahun 2017 tentang pencalonan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, dan/atau walikota dan wakil walikota

Daftar nama bakal calon Wakil Bupati pengganti dalam <https://kumparan.com> diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 21.00 WIB